

Strategi Collaborative Governance Pemerintah Desa Tulung Selapan Timur dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Tulung Selapan Tahun 2022

Primus Mukus¹, Amaliatulwalidain², M. Qur'anul Kariem³

^{1,2,3} Ilmu Pemerintahan, Universitas Indo Global Mandiri Palembang, Indonesia

Jl. Jenderal Sudirman No. 629 Km.4 Palembang Kode Pos 30129

¹ Email: mukusprimus@gmail.com, mquranul@uigm.ac.id

Abstrak: Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Strategi Collaborative Governance Pemerintah Desa Tulung Selapan Timur Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Tulung Selapan Tahun 2022. adapun teori yang di gunakan pada penelitian ini yaitu teori Collaborative Governance Menurut Ansell dan Gash yang memiliki beberapa indikator teori seperti kondisi awal, desain institusi, kepemimpinan dan proses kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi dalam penanganan sampah di Desa Tulung Selapan Timur ialah dengan terlaksananya program pengelolaan sampah secara berkelanjutan di mana bentuk kolaborasi dari pemerintah desa sebagai penyedia program dan fasilitas, serta pabrik sampah sebagai pelaksana program dan masyarakat sebagai pendukung atas terlaksananya program tersebut saat ini telah berhasil dan mampu menjalankan program pengelolaan sampah ini dengan baik dan berkelanjutan. Hal ini dapat di buktikan dari tersedianya fasilitas seperti montir pengangkut sampah dan terlaksananya program pengelolaan sampah seperti pemisahan sampah sesuai jenis.

Kata kunci: Collaborative Governance, Pengelolaan, Limbah Sampah

Abstract: The purpose of doing this research is to find out how the Collaborative Governance Strategy of the East Tulung Selapan Village Government in Waste Management in Tulung Selapan District in 2022. The theory used in this research is collaborative governance theory according to Ansell and Gash which has several theoretical indicators such as initial conditions, institutional design, leadership and collaborative processes. The results of the study show that collaboration in waste management in Tulung Selapan Timur Village is the implementation of a sustainable waste management program in which the form of collaboration is from the village government as the program and facility provider, as well as the waste factory as the implementer of the program and the community as a supporter for the implementation of the program when this has been successful and able to carry out this waste management program properly and sustainably. This can be proven from the availability of facilities such as a garbage collection mechanic and the implementation of waste management programs such as waste segregation according to type.

Keywords: Collaborative Governane, Management, Trash waste

Article History:

Received; 10-04-2023; Revised; 02-05-2023; Accepted; 08-06-2023

PENDAHULUAN

Kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari kegiatan ekonomi dan non-ekonomi. Di mana kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi dan konsumsi memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif kegiatan ekonomi merupakan sebuah cara dalam pemenuhan kebutuhan manusia sehari-hari. Kegiatan ekonomi sendiri memiliki dampak negatif terhadap lingkungan untuk saat ini dan masa yang akan datang yakni dengan munculnya sampah. Sampah merupakan hasil material dari adanya suatu proses/kegiatan. Keberadaan sampah bisa sangat mengkhawatirkan jika tidak ditangani dengan baik. Pada masa mendatang, sampah akan menjadi masalah serius karena



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

faktor-faktor yang menyebabkan timbulan sampah seperti jumlah penduduk, keadaan sosial ekonomi serta kemajuan teknologi diperkirakan akan mengalami peningkatan yang signifikan (Slamet,2000).

Permasalahan tersebut timbul karena manusia kurang sadar bahwa pada kegiatan ekonomi yang mereka lakukan ada aspek-aspek pendukung lainnya yang harus diperhatikan khususnya adalah lingkungan. Jika aspek lingkungan tidak diperhatikan, sangat memungkinkan terjadinya kerusakan hingga bencana alam yang akan menghambat kegiatan perekonomian manusia. Guna menumbuhkan, mengembangkan serta membina peran serta dari masyarakat dalam mengelola limbah sampah secara organisir di butuhkan program yang di buat secara rutin dan bertujuan kepada penyebarluasan pengetahuan, penanaman kesadaran, pemantapan sikap untuk pembentukan perilaku dan pengembangan peran masyarakat di bidang kebersihan di realisasi kan dengan pendekatan edukatif dengan strategi 2 tahap yaitu pengembangan petugas bank sampah dan pengembangan pengetahuan masyarakat terhadap bank sampah. Kunci pengembangan petugas bank sampah ditandai dengan keterbukaan dan pengembangan komunikasi dua arah antara petugas bang sampah, antar petugas atau masyarakat dan anggota masyarakat, baik secara horizontal maupun vertikal. Pengembangan masyarakat ialah pengembangan persepsi, antara masyarakat dan petugas. Suatu komunikasi di dapat dikatakan berhasil, jika menimbulkan umpan balik dari pesan yang di berikan (Husnawati. 2016). Pada tingkat desa peran pemerintah desa menjadi penting untuk kemajuan sebuah desa. Undang- undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa disahkan pada tanggal 15 Januari 2014. Undang-undang tentang desa ini mencabut peraturan tentang desa yang tertuang dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang Pemerintah Desa. Desa merupakan kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri yaitu di pimpin oleh seorang kepala desa. Dengan demikian pemerintah desa merupakan instansi pemerintah yang terendah dan memiliki cakupan wilayah yang dapat dikatakan kecil sehingga diharapkan pemerintah desa dapat menyerap segala aspirasi dari masyarakat. (Wijayanto.2014).

Undang – Undang Negara Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa, mengatakan Desa ialah organisasi pemerintahan terkecil, terbawah, terdepan dan terdekat dengan masyarakat. Sehingga Larasati,dkk (2017) menjelaskan bahwa kemajuan negara tergantung oleh sebuah desa, karena mustahil sebuah negara dapat maju apabila provinsinya tidak maju, begitu pula tidak ada provinsi yang maju tanpa kabupaten/kota yang maju, dan tidak juga maju sebuah kabupaten/kota yang mustahil tanpa adanya desa/kelurahan yang maju. Ini artinya basis kemajuan sebuah Negara di ukur oleh kemajuan desa. Kemajuan sebuah desa ditentukan oleh pelaksanaan pembangunan. Di mana sebuah Pembangunan Desa memiliki tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup serta penanggulangan kemiskinan melalui kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara terus menerus. (Suprojo. 2019). Pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan yang dilaksanakan kepala desa serta dibantu perangkat desa sebagai penyelenggara pemerintahan desa. Dalam kehidupan bernegara, pemerintahan dibutuhkan untuk mengatur rakyat, mengayomi rakyat, serta memenuhi kebutuhan rakyat karena hakikat negara memiliki sifat yang memaksa, monopoli, serta mencakup keduanya. Dengan adanya pemerintahan, semua wilayah dan batas-batasnya dapat di atur dan diawasi dengan mudah. Setiap wilayah memiliki pemerintahan dan perangkat pemerintahannya sendiri mulai dari desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, dan pemerintah pusat.(Sugiman. 2018).

Pada tingkat desa peran pemerintah desa menjadi penting untuk kemajuan sebuah desa. Undang- undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa disahkan pada tanggal 15 Januari 2014. Undang-undang tentang desa ini mencabut peraturan tentang desa yang tertuang dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang Pemerintah Desa. Desa merupakan kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri yaitu di pimpin oleh seorang kepala desa. Dengan demikian pemerintah desa merupakan instansi pemerintah yang terendah dan memiliki cakupan wilayah yang dapat dikatakan kecil sehingga diharapkan pemerintah desa dapat menyerap segala aspirasi dari



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

masyarakat. (Wijayanto.2014). Kantong plastik merupakan donatur sampah plastik terbesar karena masyarakat menggunakan lebih dari 100 miliar kantong plastik per tahun.

Pengelompokan sampah adalah kegiatan memisahkan sampah sesuai jenisnya. Sedangkan pewadahan adalah kegiatan menampung sampah sementara dalam suatu wadah individual tempat sumber sampah dengan mempertimbangkan jenis- jenis sampah. Sumber sampah terbanyak adalah berasal dari pemukiman, komposisinya berupa 75% terdiri dari sampah organik dan hanya 25% sampah anorganik.. Sampah anorganik sangat sulit di degradasi bahkan tidak dapat di degradasi sama sekali oleh alam, oleh karena itu diperlukan suatu lahan yang sangat luas untuk produksi sampah jenis ini. (Widodo. 2018).

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah pilih. Hasilnya akan di distribusikan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah tersebut. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyeter merupakan warga yang tinggal di sekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank biasa (Auliani, 2020). Salah satu bank sampah yang diolah oleh pemerintah desa, adalah Bank sampah yang terletak di desa tulung selapan timur, Kecamatan Tulung Selapan yang berpenduduk sebanyak 46.863 jiwa ini bersumber dari sampah hasil rumah tangga atau masyarakat serta limbah sampah plastik hasil produksi pabrik yang ada di sekitar desa dan kecamatan tersebut. Tidak hanya itu limbah sampah plastik ini pun di dapatkan dari beberapa sumber lainnya seperti toko, cafe bahkan pengepul sampah lainnya. Bank sampah atau pabrik sampah plastik ini berfungsi untuk mendaur ulang limbah sampah plastik tersebut dengan cara di giling dan beberapa proses tahapan lainnya sehingga nanti nya dapat di kelola lagi menjadi barang plastik lainnya. Bank sampah ini di bangun pada tahun 2019 oleh pemerintah pusat dengan anggaran dana anggaran pendapatan dan belanja negara atau APBN pusat. Dan di jalankan oleh pemerintah setempat hingga saat ini peran pemerintah desa dalam pembangunan dan pengoperasian pabrik sampah ini hanya untuk sebagai monitoring kegiatan dan pengambilan sampah serta pengelolaan sumber daya manusia yang terlibat baik langsung mau pun tidak langsung kedapam pengelolaan limbah sampah plastik di sekitar wilayah desa tulung selapan timur ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis dari penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2016). mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran dan mengeksplorasi serta menjabarkan hasil penelitian dengan cara mendiskripsikan berupa catatan dari berbagai sumber, untuk mengungkapkan kejadian, fenomena, keadaan, peristiwa, aktivitas, sosial dan kepercayaan. Yang terjadi pada saat penelitian disampaikan yang seadanya. Dari definisi jenis penelitian kualitatif yang dipaparkan diatas maka dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara memaparkan data hasil penelitian yang sebenarnya. Tanpa data angka dan tidak terlalu banyak data angka-angka. Penelitian membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha untuk menggambarkan/menjelaskan tentang peran pemerintah desa terhadap pengelolaan limbah sampah plastik di desa tulung selapan timur tahun 2022 dan kendala yang terjadi dalam proses kegiatan pengelolaan limbah sampah plastik. Sehubungan dengan rumusan masalah yang diangkat pada penjelasan sebelumnya maka yang menjadi unit analisis pada penelitian ini ialah Pemerintah Desa Tulung Selapan Timur, Kepala Pengelola Pabrik Sampah Desa, Pekerja di Pabrik Sampah dan Masyarakat Sekitar Desa Tulung Selapan Timur.

Memecahkan suatu masalah yang akan diteliti, diperlukan adanya data- data yang menunjang. terdapat dua jenis data dalam penyusunan penelitian ini, kedua jenis tersebut ialah Data Primer dan Data Sekunder. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut. Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknis analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan semua data. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, dan bahan-bahan lain yang didapat. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Menurut Miles and Huberman (1984) dikutip (Winarni, 2018) mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif sampai tuntas sehingga datanya sudah valid. Di dalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/ verivication*), atau biasa dikenal dengan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*).

1. Reduksi Data
2. Penyajian data
3. Penarikan Kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan merupakan isi dari hasil analisis data dan fakta yang peneliti dapatkan di lapangan serta disesuaikan dengan teori yang peneliti gunakan. Peneliti dalam penelitiannya ini menggunakan teori Ansell dan Gash (2008). Ansell dan Gash dalam jurnalnya *Collaborative Governance in Theory and Practice* merumuskan model *collaborative governace* berdasarkan kajian literatur. Strategi yang efektif mencakup hubungan yang konsisten dari satu faktor yaitu: Kondisi Awal, Desain Kelembagaan, Kepemimpinan dan Proses Kolaboratif. Sementara itu, bentuk *collaborative* yang berlangsung dalam pengelolaan sampah di Desa Tulung Selapan Timur ini sendiri dilakukan dengan kerja sama dari ke komponen yaitu pemerintah desa, pabrik sampah dan masyarakat sekitar Desa Tulung Selapan Timur.

Adapun tugas dan fungsi dari pemerintah desa yaitu sebagai penyedia fasilitas bank sampah itu sendiri seperti sarana dan jasa montir pengangkut sampah. Selain itu tugas dari pemerintah sendiri ialah memberikan edukasi kepada masyarakat untuk mengikuti program pengelolaan sampah itu sendiri. Selain itu tugas dan fungsi dari pabrik sampah ialah sebagai wadah penyelenggara pengelolaan sampah. Pabrik sampah bertugas untuk memisahkan atau memilah sampah yang telah di angkut oleh montir untuk selanjutnya di kelola atau di jual lagi. Sedangkan masyarakat wajib untuk berkontribusi dan mengikuti arahan dari pemerintah terkait pengelolaan sampah di desa tersebut. Seperti pengangkutan sampah yang di lakukan setiap hari dan membayar uang kontribusi atau iuran dalam pengangkutan sampah tersebut.

Kondisi Awal

Kondisi awal terbentuknya pabrik sampah ini di karena kan adanya permasalahan sampah di kalangan masyarakat desa Tulung Selapan Timur tersebut yaitu tidak adanya pengelolaan sampah secara baik sehingga mengganggu akses jalan yang ada pada Desa Tulung Selapan Timur tersebut menjadi tertutup di karena kan penumpukan sampah di desa tersebut. Oleh karena itu Pemerintah Desa Tulung Selapan Timur yang di arahkan oleh perangkat desa mengadakan musyawarah dan kompromi bersama masyarakat desa untuk membangun pabrik sampah di Desa Tulung Selapan Timur guna menyelesaikan permasalahan sampah di desa tersebut. Setelah bank sampah tersebut berdiri, selanjutnya pemerintah desa juga membentuk kelompok atau organisasi untuk mengelola bank sampah tersebut sehingga dapat menjalankan pengelolaan sampah di Desa Tulung Selapan Timur.



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Gambar 1. pengelolaan sampah di Desa Tulung Selapan Timur



Sehingga pemerintah Desa Tulung Selapan membangun pabrik sampah guna mengatasi permasalahan tersebut. Dengan adanya pabrik sampah tersebut saat ini sudah sangat membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan sampah. Selanjutnya pemerintah Desa Tulung Selapan bekerja sama dengan pihak swasta guna mengembangkan pabrik sampah tersebut. Sehingga pabrik sampah ini di harapkan mampu menjadi lebih besar lagi dan membantu mengatasi permasalahan sampah di desa tulung selapan dengan lebih baik lagi.

Desain Kelembagaan

Sebelum melakukan collaborasi antara pemerintah desa dan pabrik sampah dalam menjalankan pabrik sampah di perlukan desain kelembagaan yang sesuai. Desain kelembagaan ini dapat diartikan sebagai bentuk kerja sama antar instansi satu dan lain nya. Dalam penelitian ini desain kelembagaan itu sendiri terbagi menjadi tigas lembaga yaitu pemerintah desa, pabrik sampah dan masyarakat desa. Ketiga lembaga ini memiliki tugas dan fungsi nya tersendiri pada masing-masing lembaga yang mendukung jalan nya pengelolaan limbah sampah ini sendiri.

Gambar 2. Desain kelembagaan ini baik pemerintah desa dan pabrik sampah



Desain kelembagaan ini baik pemerintah desa dan pabrik sampah memiliki peran dan tugasnya sendiri-sendiri Namun Pemerintah desa, pabrik sampah dan masyarakat bersama-sama untuk bekerja sama dalam pengelolahan limbah sampah. Yang berupa Pemerintah desa bertugas sebagai lembaga yang menyediakan fasilitas guna pengelolaan sampah ini sendiri seperti menyediakan kotak sampah, mobil pengangkut sampah dan pembangunan pabrik sampah itu sendiri. Sedangkan pabrik sampah itu sendiri bertugas menjalankan pengelolaan sampah tersebut seperti pemisahan sampah sesuai jenis dan kategori sampah dan mengelola lebih lanjut sampah tersebut seperti mencuci dan menjual lagi sampah tersebut.

Fasilitas

Fasilitas adalah perwujudan fisik dalam bentuk bangunan yang dipergunakan sebagai wadah aktivitas manusia. Secara umum fasilitas dapat berupa bangunan gedung, jalan, jembatan, pabrik dan



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

lainnya yang dibangun sebagai bangunan baru atau hasil renovasi. (Labombang, 2008). bahwa fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sediakan oleh pemerintah Desa Tulung Selapan Timur ialah pabrik sampah tersebut berupa adanya pengangkutan sampah dari rumah ke rumah oleh montir atau pengangkut sampah yang nantinya akan langsung di serahkan kepada pabrik sampah yang ada di desa tersebut. Namun guna menyelenggarakan sarana dan prasaran tersebut dengan lancar pemerintah desa juga memerlukan anggaran untuk digunakan sebagai biaya gaji pekerja dan biaya perawatan mobil sampah tersebut. Maka, dari itu di adakan iuran masyarakat berupa Rp.5.000,- per bulan dari masing-masing rumah masyarakat.

Gambar 3. Fasilitas



Selain itu, Adapun bentuk kolaborasi dalam hal sarana dan prasarana pemerintah juga bekerja sama dengan pihak swasta yaitu masyarakat yang bekerja pada pabrik tersebut dalam bentuk pengelolaan limbah sampah plastik dan botol. Limbah sampah plastik dan botol di jual kepada organisasi penampung dari sampah plastik dan botol tersebut, hal ini di dasari agar sampah tersebut dapat dikelola lebih baik lagi limbah sampah plastik tersebut. Dengan adanya hal ini juga masyarakat di harapkan mampu memilah dan memisahkan sendiri jenis sampah nya sehingga sampah tersebut dapat di olah dengan baik.

Pada indikator kondisi awal ini maka dapat di gambarkan bahwa awal terbentuknya pabrik sampah ini karena belum adanya pengelolaan sampah yang baik di desa tersebut sehingga sampah menghasilkan permasalahan di desa tersebut seperti tertutup nya akses jalan. Selain itu pada indikator ini juga menjelaskan fasilitas dan sarana prasarana di pabrik sampah tersebut berupa adanya pengangkutan sampah dari rumah warga dan ada nya iuran dana sebagai dana perawatan pengangkutan sampah tersebut. Selain itu bentuk kolaborasi pada indikator ini di jelaskan bahwa masyarakat telah setuju untuk membayar iuran dan memisahkan sampah plastik dan botol untuk di berikan kepada pabrik sampah dan pihak swasta guna di kelola lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengelolaan sampah oleh Pemerintah Desa Tulung Selapan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada indikator kondisi awal ini maka dapat di gambarkan bahwa awal terbentuknya pabrik sampah ini karena belum adanya pengelolaan sampah yang baik di desa tersebut sehingga sampah menghasilkan permasalahan di desa tersebut seperti tertutup nya akses jalan.
2. Pada indikator desain kelembagaan ini baik pemerintah desa dan pabrik sampah memiliki peran dan tugasnya sendiri-sendiri. Pemerintah desa bertugas sebagai lembaga yang menyediakan fasilitas guna pengelolaan sampah ini sendiri seperti menyediakan kotak sampah, mobil pengangkut sampah dan pembangunan pabrik sampah itu sendiri. Sedangkan pabrik sampah itu sendiri bertugas menjalankan pengelolaan sampah tersebut seperti pemisahan sampah sesuai jenis dan kategori sampah dan mengelola lebih lanjut sampah tersebut seperti mencuci dan menjual lagi sampah tersebut.
3. Pada indikator kepemimpinan peran masing-masing lembaga yaitu yaitu dengan adanya pemerintah desa mengadakan musyawarah mufakat dengan masyarakat untuk mengadakan iuran pengangkutan sampah sebesar Rp.5000 untuk membayar dan mengaji petugas pengangkut sampah



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

serta untuk biaya perawatan kendaraan pengangkut sampah tersebut. Selain itu, ancaman dan tantangan yang dimiliki oleh pihak pemerintah desa, pihak pabrik sampah dan masyarakat itu sendiri seperti kurang lebarnya lahan pabrik sampah dan TPA sehingga menghambat mobilitas dan pekerjaan yang dilakukan di pabrik tersebut dan terhambatnya pengelolaan di pabrik sampah tersebut.

Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari kolaborasi dalam penanganan sampah di Desa Tulung Selapan Timur ialah dengan terlaksananya program pengelolaan sampah secara berkelanjutan di mana bentuk kolaborasi dari pemerintah desa sebagai penyedia program dan fasilitas, serta pabrik sampah sebagai pelaksana program dan masyarakat sebagai pendukung atas terlaksananya program tersebut saat ini telah berhasil dan mampu menjalankan program pengelolaan sampah ini dengan baik dan berkelanjutan. Hal ini dapat dibuktikan dari tersedianya fasilitas seperti montir pengangkut sampah dan terlaksananya program pengelolaan sampah seperti pemisahan sampah sesuai jenisnya dan penjualan botol plastik. Serta, kesukarelaan masyarakat dalam membayar iuran yang diperuntukkan untuk jasa pengangkutan sampah dari rumah-rumah warga ke pabrik sampah Desa Tulung Selapan Timur.

REFERENSI

- Creswell, J.W. (2016). Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2010). Pengelolaan sampah. Diklat kuliah TL, 3104, 5-10.
- Data Desa Dwi, R., & Agustin, H. (2016). Studi Tentang Peran Ketua Pkk Dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Barat Kaupaten Malinau. EJournal Pemerintahan Integratif, 4(2), 267–279. ejournal.pin.or.id/.../11 Ripca Dwi HAdi Agustin (01-23-17-12-19)
- Dewi, I. G. A. A. Y. (2018). Peran Generasi Milenial Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Di Desa Penatih Dangin Puri Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik, 3(2), 84-92.
- Gunawan, Imam. (2016). Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hia, E. E. (2019). The Role of the Supervisor Board in Improving Drinking Water Service for the Community of Tangerang Regency. Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah, XI(2), 35–51.
- Husnawati, S. 2016. Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pengelola Sampah Di Kota Makassar. Makasar.
- Hardianto & Rodiyah. (2016). Kemitraan Pemerintah-Swasta dalam Program Corporate Social Responsibility di Kabupaten Pasuruan. JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik), 4(2), 117–134. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v4i2.689>
- Jupri, A., Prabowo, A. J., Aprilianti, B. R., & Unnida, D. (2019). Pengelolaan Limbah Sampah Plastik Dengan Menggunakan Metode Ecobrick Di DesaPesanggrahan. Prosiding PEPADU, 1, 341-347.
- Kurniawati, R., & Khosiah, K. (2019). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Limbah Pasar Di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan), 3(1)
- Larasati, D. C. (2019). Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Wisata Hutan Pinus Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. Reformasi, 9(2), 161-167.
- Laru, F. H. U., & Suprojo, A. (2019). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 8(4), 367-371.
- Lantaeda et al. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. Jurnal Administrasi Publik, 4(48)
- Manik, J. R., & Kabeakan, N. T. M. B. (2021). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Peningkatan Pendapatan pada Kelompok Ibu-Ibu Asyiyah. JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 48-54.



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

- Nasution, S. Y., Kadir, A., & Batubara, B. M. (2021). Peranan Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Peranan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 3(2), 156-164.
- Nugroho P. 2013. *Panduan Membuat Kompos Cair*. Jakarta: Pustaka baru Press
- Prabandari, S., & Salamah, S. (2022). Peran Guru dalam Pemanfaatan Gawai untuk Peningkatan Pembelajaran di Masa Pandemi. *Seri Prosiding Ilmu Sosial & Humaniora*, 3, 159-165.
- Sugiman, S. (2018). Pemerintahan Desa. *Binamulia Hukum*, 7(1), 82-95.
- Silouw. (2016). Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi di Desa Pinasungkulan Utara Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan). *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 1–20.
- Syamsiro, M., Saptoadi, H., Norsujianto, T., Noviasri, P., Cheng, S., Alimuddin, Z., Yoshikawaa, K. (2013). Fuel Oil Production from Municipal Plastic Wastes in Sequential Pyrolysis and Catalytic Reforming Reactors. *Energy Procedia*, 47, 180 – 188 .
- Susilo, A. B., Rochmawati, N. I., & Rufaida, K. K. (2019). Pengolahan Sampah Plastik Melalui Pemanfaatan Kerajinan Tangan Pendukung Budaya Sehat Desa Sidomulyo Kecamatan Ungaran Timur. *Abdimas Unwahas*, 4(2).
- Sari, D., & Ritonga, S. (2016). Peran dinas Kebersihan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di TPA Terjun kecamatan Medan Marelan. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 4(1), 65-73.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Widodo, S., Marleni, N. N. N., & Firdaus, N. A. (2018). Pelatihan pembuatan paving block dan eco-bricks dari limbah sampah plastik di kampung Tulung Kota Magelang. *Community Empowerment*, 3(2), 63-66.
- Wicaksono, L., Dermawan, D., Pambudi, G. A., Ashari, M. L., Setiawan, A., Mayangsari, N. E., ... & Adhiwangsa, B. (2018). Pemanfaatan Sampah Organik dan Limbah Kotoran Hewan Sebagai Energi Baru Terbarukan Ramah Lingkungan. *Jurnal Cakrawala Maritim*, 1(2), 35-40.
- Wahyudi, J., Prayitno, H. T., & Astuti, A. D. (2018). Pemanfaatan limbah plastik sebagai bahan baku pembuatan bahan bakar alternatif. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 14(1), 58-67.
- Winarni. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Undang – Undang Negara Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
- Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.